



## Pengaruh Minat Membaca Wacana Cerita dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Anak-Anak Fase Operasional Konkret di Kecamatan Candimulyo

Fajriyatun Nurohmah<sup>1</sup>, Juhana<sup>2</sup>, Ety Syarifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: [fajriyatunnurohmah@gmail.com](mailto:fajriyatunnurohmah@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-04	<p>This study aims to examine the influence of interest in reading story discourse on children's writing skills in the concrete operational phase in Candimulyo District, how the influence of vocabulary mastery on children's writing skills in the concrete operational phase in Candimulyo District, and the influence of interest in reading story discourse and vocabulary mastery on children's writing skills in the concrete operational phase in Candimulyo District. This type of research is ex post facto quantitative research. The population of this study is all grade IV students in Candimulyo District from 26 elementary schools with a total of 728 students. The sampling method is a type of simple random sampling so that the respondents taken are 191 children. Based on the results of the correlation test, the effective contribution value in the calculation was 39.41 which means that the influence of reading interest (X1) on writing skills (Y) was 39.41%, the influence of vocabulary mastery (X2) on writing skills (Y) was 30.53%. obtained a Frequency value of 218.270 with a very significant predicate because <math>F_{reg}(218.270) &gt; F_{table}</math> for a probability of 5% 2.65 for the sum of <math>N=191</math> and <math>df 188</math>. Thus, it can be interpreted that the factors of reading interest and vocabulary mastery together have a very significant positive relationship with children's writing skills in the concrete operational phase in Candimulyo sub-district.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Interest In Reading;</i> <i>Story Discourse;</i> <i>Vocabulary.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-04	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh minat membaca wacana cerita terhadap keterampilan menulis anak-anak fase operasional konkret di kecamatan Candimulyo, Bagaimana pengaruh penguasaan kotakata terhadap keterampilan menulis anak-anak fase operasional konkret di kecamatan Candimulyo, dan pengaruh minat membaca wacana cerita dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis anak-anak fase operasional konkret di Kecamatan Candimulyo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif <i>ex post facto</i>. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di Kecamatan Candimulyo dari 26 sekolah dasar dengan jumlah keseluruhan 728 peserta didik. Metode Pengambilan sampel ialah jenis <i>simple random sampling</i> sehingga responden yang diambil ialah 191 anak. Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai sumbangan efektif pada perhitungan adalah 39,41 yang mengandung arti bahwa pengaruh minat membaca (X1) terhadap ketrampilan menulis (Y) adalah sebesar 39,41%, pengaruh penguasaan kosa kata (X2) terhadap ketrampilan menulis (Y) adalah sebesar 30,53%. didapatkan nilai Fregresi sebesar 218,270 dengan predikat sangat signifikan karena <math>F_{reg}(218,270) &gt; F_{tabel}</math> untuk probabilitas 5% 2,65 untuk jumlah <math>N=191</math> dan <math>df 188</math>. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa faktor minat membaca dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang sangat signifikan terhadap ketrampilan menulis anak fase operasional konkret di kecamatan Candimulyo.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Minat Membaca;</i> <i>Wacana Cerita;</i> <i>Kosa Kata.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah fungsi paling tinggi otak manusia jika dibandingkan dengan makhluk hidup lain. Kemampuan membaca merupakan proses belajar pada manusia. Aspek-aspek keterampilan berbahasa antara lain keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Urutan keterampilan membaca yakni menyimak bahasa, berbicara, dilanjutkan membaca, kemudian yang terakhir adalah

menulis (Mulyati, 2014: 1) Dengan keterampilan bahasa yang dimiliki, seorang manusia akan dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasannya. Salah satu studi di Amerika Serikat (Widyastuti, 2017: 2) menyebutkan bahwa anak yang tidak membaca memiliki tingkat kemajuan berbahasa yang lebih rendah jika dibandingkan dengan anak yang sudah dikenalkan pada buku serta kegiatan membaca.

UNESCO pada 2015 meneliti bahwa pembangunan kemahirwacanaan (literacy education) kini berkembang di negara maju seperti Amerika, Australia, dan negara-negara Eropa. Tujuannya adalah agar warga negara mampu berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, agar peserta didik mandiri, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah. Namun, laporan 2016 oleh Central Connections State University menempatkan Indonesia pada peringkat 60 dari 61 negara dalam hal literasi. Data BPS 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar provinsi di Indonesia memiliki tingkat literasi rendah, dengan DKI Jakarta, Yogyakarta, dan Kepulauan Riau memiliki indeks tertinggi, sementara Papua, Papua Barat, dan Kalimantan Barat memiliki indeks terendah. Kesimpulannya, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.

Pada tahun 2018, OECD mengumumkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 72 dari 78 negara anggota berdasarkan penilaian kemampuan membaca dalam PISA. Hasil laporan Yuri Belfali menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pemahaman yang baik dalam mencari, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari single text, namun lemah dalam memahami multiple text. Skor rata-rata keterampilan membaca siswa Indonesia adalah 371, jauh di bawah rata-rata OECD 487, menempatkan Indonesia dalam kategori kinerja rendah. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, disarankan melibatkan siswa secara aktif, membiasakan mereka dengan berbagai jenis bacaan, melatih fokus pada isi bacaan, serta meringkas informasi penting dengan kata-kata mereka sendiri.

Sastra merupakan salah satu sarana yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca anak-anak. Di dalam sastra, pembaca dalam hal ini adalah anak-anak diajak dan diarahkan untuk melakukan identifikasi beraneka macam bentuk keinginan dan dorongan manusia untuk melakukan sesuatu, salah satunya dengan menggunakan sastra anak. Nurgiantoro (2018: 8) sastra anak adalah buku yang dibaca oleh anak-anak. Buku tersebut dianggap cocok untuk anak-anak, karena sastra anak mencerminkan kehidupan melalui cerita yang melibatkan emosi, perasaan, pikiran, dan pengalaman moral. Wacana cerita anak-anak disusun untuk memenuhi kebutuhan anak-anak akan pengetahuan tentang dunia mereka dan lingkungan sekitar. Melalui cerita ini, diharapkan anak-anak dapat belajar dan

memahami berbagai permasalahan kehidupan manusia. Cerita-cerita tersebut disampaikan dengan cara yang menarik dan konkret, memberikan informasi penting yang dibutuhkan anak-anak dalam kehidupan mereka.

Pemerolehan informasi dari wacana cerita itu dilakukan melalui kegiatan membaca. Menurut Das J.P. (2020: 229-230), terdapat dua macam komponen dasar dalam proses membaca. Komponen dasar pertama adalah kesadaran fonologis dan penamaan otomatis yang cepat (*phonological awareness and rapid automatic naming*) dan komponen kedua adalah (*phonological awareness and reading*). *Phonological awareness and rapid automatic naming* merujuk pada kesadaran fonologis dan kecepatan penamaan otomatis yang cepat dihubungkan dengan membaca. Kedua hal tersebut menginterpretasikan kemampuan pembaca baru untuk menggunakan dan memahami sajak, dan mendeteksi maupun memanipulasi suara. *Phonological awareness and reading* merupakan kesadaran fonologis yang telah berulang kali terbukti menjadi prediktor kuat kemampuan membaca, baik dalam sistem penulisan abjad maupun nonabjad. Penelitian juga memperlihatkan bahwa tingkat kesadaran fonologis seorang anak, yang diukur saat instruksi membaca dimulai, secara tepat memprediksi hasil kerja membaca mereka di masa-masa berikutnya.

Proses membaca dimulai dari mengenal huruf dan bunyi di kelas I-III SD, sementara pemahaman makna lebih ditekankan di kelas IV-VI. Kelas IV adalah masa transisi dari membaca awal ke membaca tingkat tinggi, sehingga bahan bacaan harus disesuaikan. Kualitas teks bacaan mempengaruhi keberhasilan membaca, dan guru disarankan memberikan pertanyaan terkait bacaan untuk dapat meningkatkan kemampuan bernalar siswa. Wacana cerita anak-anak bervariasi sesuai tingkat kelas: cerita bergambar untuk kelas I-II, cerita tradisional dan fantasi untuk kelas III-IV, dan cerita realistik, sejarah, dan biografi untuk kelas V-VI. Wacana ini membantu anak-anak memahami realitas dan khayalan, memperkaya kosakata, dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca dan menulis saling berkaitan; semakin banyak membaca, semakin luas wawasan untuk menulis. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai dan membutuhkan proses berkelanjutan. Guru harus menggunakan metode inovatif agar siswa terbiasa menulis dan dapat menguasai keterampilan ini dengan baik.

Budaya membaca memunculkan permasalahan karena minat dan motivasi baca masyarakat

Indonesia masih rendah. Minat merupakan karakter yang menetap pada diri seseorang, berhubungan dengan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, spirit, dan keinginan (Uyun dan Warsah, 2021: 161). Dapat diartikan bahwa minat merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala cara dalam memenuhi hasratnya. Begitu besarnya minat, Uyun dan Warsah juga menjelaskan bahwa minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat. Dengan minat itu pula bakat seseorang dapat dikembangkan secara maksimal.

Anak-anak kelas menengah SD cenderung menyukai cerita fantasi, cerita rakyat, atau cerita tradisional, sementara kelas akhir lebih menyukai cerita realistik, sejarah, ilmiah, dan biografi. Menurut teori Piaget, pada usia 7-11 tahun, anak-anak berada dalam fase operasional konkret, di mana mereka mulai menggunakan logika, tetapi hanya pada situasi yang konkret atau nyata. Dalam fase perkembangan operasional konkret ini anak-anak juga masih merasa kesulitan dalam melakukan penalaran logis tanpa dihadirkan objek yang konkret atau nyata. Pada fase perkembangan operasional konkret ini anak-anak sudah mulai berkurang kepercayaannya tentang animisme. Sikap egosentrisnya juga mulai berkurang. Dengan demikian, pada fase operasional konkret ini anak-anak sudah mampu melaksanakan tugas yang sifatnya konservatif (Pratiwi dan Gregorius, 2020: 4).

Anak-anak pada fase perkembangan operasional konkret memiliki ciri-ciri lebih suka membaca bacaan yang sederhana dibandingkan dengan bacaan yang kompleks dan senang pada gambar. Di samping itu mereka juga memiliki ciri mengembangkan sikap mendasar dalam membaca. Bacaan yang disajikan kepada anak usia operasional konkret juga merupakan bacaan yang sederhana, tidak rumit, dan mudah untuk dipahami. Hal tersebut senada dengan karakteristik peserta didik pada usia 6-12 tahun menurut Mustadi, dkk. (2020: 74- 76) yaitu anak mulai mengerahkan energinya pada pengetahuan dan keterampilan kognitif. Anak-anak akan merasa bangga terhadap dirinya sendiri jika mampu memproduksi atau menghasilkan sesuatu baik dalam bentuk tugas, tulisan, atau karangan lainnya.

Kesimpulannya, anak-anak pada fase operasional konkret memerlukan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung, karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung mengulangi kegiatan lingkungan. Penghargaan pada fase ini dapat meningkatkan

produktivitas dan minat mereka, termasuk minat membaca.

Namun, di Kecamatan Candimulyo, minat membaca dan penguasaan kosakata siswa kelas IV masih rendah. Observasi pada 2020 menunjukkan bahwa siswa kesulitan menulis, terutama dalam mengungkapkan ide, penggunaan ejaan, dan juga kosakata. Banyak siswa menggunakan kosakata yang tidak sesuai konteks dan ejaan yang salah, seperti penulisan huruf kapital dan tanda baca.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti pengaruh antarvariabel. Creswell (2009: 86) menuliskan bahwa dalam penelitian kuantitatif perlu memiliki asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan-penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuannya. Bentuk Penelitian ini ialah *ex post facto*, yakni penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atau peristiwa yang diteliti, Ismail dan Farahsanti (2021: 179).

Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas IV di Kecamatan Candimulyo dari 26 sekolah dasar dengan jumlah keseluruhan 728 peserta didik. Tiap-tiap kelas berjumlah antara 8 sampai dengan 28 peserta didik. Pada penelitian ini terdapat populasi sebanyak 728 peserta didik dengan taraf kesalahan 10%. Adapun sampel yang didapat dalam penelitian ini yaitu 191 anak peserta didik kelas IV dari jumlah keseluruhan 26 sekolah di Kecamatan Candimulyo. Tabel pengambilan sampel menurut Isaac dan Michael adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Isaac dan Michael

N (Populasi)	Signifikansi		
	1%	5%	10%
...			
600	315	221	187
650	329	227	191
750	352	238	199
---			

Sumber: Tabel Isaac dan Michael

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Selain itu untuk melengkapi dan memperkuat data hasil

penelitian dilakukan wawancara kepada beberapa peserta didik.

### 1. Uji Normalitas Data Penelitian

Pada dasarnya uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu terdistribusi secara merata atau tidak. Sehingga dengan uji normalitas ini peneliti ingin mengetahui bahwa masing-masing variabel minat membaca sebagai X1, penguasaan kosakata sebagai X2, serta keterampilan menulis sebagai Y menunjukkan distribusi normal yang dapat dilanjutkan dengan analisis hipotesis. Adapun hasil analisis normalitas dengan SPSS 21 adalah sebagai berikut.

**Table 2.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		191
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1,52085392
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,036
	Negative	-,085
Test Statistic		1,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan output uji normalitas Kolmogorov- Smirnov Z pada X1 (minat membaca) dan X2 (penguasaan kosa kata) dengan Y (keterampilan menulis) didapat Asymp Sig. 0,129 (>0,050) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (minat membaca) dan X2 (penguasaan kosa kata) memiliki distribusi normal.

### 2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F dengan melihat signifikan deviation from linearity. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat linearity untuk mengetahui apakah antara variabel bebas minat membaca dengan keterampilan menulis (X1 dengan Y) memiliki pengaruh linear dan antara variabel bebas penguasaan kosa- kata dengan keterampilan menulis (X2 dengan Y) memiliki pengaruh linear atau tidak.

**Tabel 3.** Hasil Uji Linearitas

No	Linearitas	Signifikansi deviation from linearity	Arti	F Hitung	F tabel	Keterangan
1	Minat membaca - keterampilan menulis	0,817	0,817 > 0,05	0,787	2,65	0,787 < 2,65 Linear
2	Penguasaan kosakata - keterampilan menulis	0,111	0,111 > 0,05	1,570	2,65	1,570 < 2,65 Linear

Dari hasil uji linearitas data penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari uji linearitas (Deviation from linearity) penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis adalah sebesar 0,111 lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh linear secara signifikan antara variabel penguasaan kosakata (X2) dengan variabel keterampilan menulis (Y). Karenanya dapat diteruskan dengan prasyarat berikutnya yaitu uji multikolinearitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda. Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel bebas

Hasil output uji multikolinearitas variabel bebas minat membaca dan penguasaan kosakata (X1, X2) dengan keterampilan menulis (Y) disajikan dalam lampiran Uji Prasyarat Multikolinearitas. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut diperoleh keterangan bahwa nilai tolerance minat membaca (X1) adalah  $0,965 > 0,1$  dan nilai VIF keterampilan menulis =  $1,036 < 10$ , berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan nilai dari tolerance penguasaan kosakata (X2) sebesar  $0,965 > 0,1$  dan nilai VIF keterampilan menulis =  $1,036 < 10$ , berarti tidak terjadi multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya dari ke tiga data tersebut di atas dapat dirangkum dalam sebuah tabel Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas seperti dibawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Minat membaca	0,965	1,036	$0,965 > 0,1$ dan $1,036 < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas
2	Penguasaan kosakata	0,965	1,036	$0,965 > 0,1$ dan $1,036 < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara minat membaca

dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis.

Penelitian ini untuk menguji tiga macam hipotesis. Hipotesis 1, 2 dan 3 menggunakan analisis regresi ganda. Hipotesis pertama untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat membaca terhadap keterampilan menulis. Hipotesis kedua untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis. Sedangkan hipotesis ketiga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis.

Keeratan pengaruh antara variabel bebas X1 (minat membaca) dan X2 (penguasaan kosakata) dengan variabel terikat keterampilan menulis (Y) dapat dilihat dari besarnya nilai Signifikansi Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi. Selain itu, keeratan pengaruh antar variabel juga dapat dilihat dari nilai r hitung. Jika r hitung (pearson correlations) > r tabel yang dalam penelitian ini sebesar 0,119 maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika r hitung < r tabel maka tidak ada pengaruh antar variabel.

Adapun hasil analisis dan Regresi Linear Berganda disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Correlations**

Corelations				
		Minat Membaca	Penguasaan Kosakata	Keterampilan Menulis
Minat membaca	Pearson Correlation	1	.846**	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	191	191	191
Penguasaan Kosakata	Pearson Correlation	.846**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	191	191	191
Keterampilan Menulis	Pearson Correlation	.811**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	191	191	191

Sementara untuk hasil analisis product moment dapat dilihat dalam tabel Coefficient berikut.

**Tabel 6. Coefficient**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.924	.193		30.649	.000
Minat membaca	.037	.006	.486	6.473	.000
Penguasaan Kosakata	.123	.024	.384	5.123	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis

Tabel Coefficient di atas memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel minat membaca (X1) dan penguasaan kosa kata (X2) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel keterampilan menulis. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 5,924 + 0,037 + 0,123$$

Hasil analisis data di atas digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel X terhadap Variabel Y. Adapun pembahasan dari masing-masing hipotesis dijabarkan sebagai berikut.

a) Pengaruh minat membaca terhadap keterampilan menulis

Nilai sig. (2-tailed) minat membaca (X1) terhadap keterampilan menulis (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Sementara itu nilai pearson correlationsnya 0,811 > 0,119 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara minat membaca dengan keterampilan menulis. R hitung dalam analisis ini bersifat positif maka artinya pengaruh antara kedua variabel tersebut bernilai positif. Berdasarkan informasi di atas, diketahui bahwa minat membaca berbanding lurus dengan keterampilan menulis. Semakin tinggi minat membaca peserta didik, semakin tinggi pula keterampilan menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah minat membaca seseorang, semakin rendah pula keterampilan menulisnya.

Sementara itu untuk memperoleh informasi mengenai ada tidaknya pengaruh variabel minat membaca terhadap keterampilan menulis maka dilakukan analisis regresi berganda. Dalam hal ini yang digunakan adalah tabel 5. Dari tabel 5 di atas diperoleh informasi bahwa nilai t hitung minat membaca terhadap keterampilan menulis adalah sebesar 6,473. Nilai ini lebih dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 1% yaitu sekitar 2,346. Berdasarkan ketentuan, jika t hitung > t tabel maka Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh minat membaca (X1) dengan keterampilan menulis (Y).

Sementara untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh minat membaca (X1) terhadap keterampilan menulis (Y)

dalam analisis ini dihitung menggunakan rumus sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR).

$$\begin{aligned} SE(X1) &= \text{Beta}(x) \times \text{Koefisien korelasi} \times \\ & 100 \\ &= 0,486 \times 0,811 \times 100 \\ &= 39,41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SR(X1) &= (SE(x))/(R \text{ square}) \\ &= 39,41/0,699 \\ &= 56,39 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui besar sumbangan efektif X1 (minat membaca) terhadap Y (keterampilan menulis) sebesar 39,41. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh minat membaca terhadap keterampilan menulis adalah sebesar 39,41 %. Sementara jika dianggap tidak ada faktor lain yang berpengaruh terhadap keterampilan menulis selain yang diteliti dalam penelitian ini, maka besarnya pengaruh minat membaca terhadap keterampilan menulis adalah 56,39 %.

b) Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan menulis.

Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlation) diketahui nilai r hitung untuk pengaruh penguasaan kosakata (X2) dengan keterampilan menulis (Y) adalah sebesar 0,795 > 0,119 (r hitung > r tabel), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis. R hitung dalam analisis ini bersifat positif maka artinya pengaruh antara kedua variabel tersebut bernilai positif. Sementara berdasarkan nilai signifikansi Sig (2-tailed) antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis adalah sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel penguasaan kosakata dan keterampilan menulis.

Berdasarkan informasi di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata berbanding lurus dengan keterampilan menulis. Yang artinya, semakin tinggi penguasaan kosakata peserta didik, semakin tinggi pula keterampilan

menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata seseorang, semakin rendah pula keterampilan menulisnya.

Sementara itu untuk memperoleh informasi mengenai ada tidaknya pengaruh variabel minat membaca terhadap keterampilan menulis maka dilakukan analisis regresi berganda. Dalam hal ini yang digunakan adalah tabel 4.5 Coefficient. Dari tabel 4.5 Coefficient sebelumnya, diperoleh informasi bahwa nilai t hitung penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis adalah sebesar 5,123. Nilai ini lebih dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 1% yaitu sekitar 2,346. Berdasarkan ketentuan, jika t hitung > t tabel maka Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penguasaan kosakata (X2) dengan keterampilan menulis (Y).

$$\begin{aligned} SE(X2) &= \text{Beta}(x) \times \text{Koefisien korelasi} \times \\ & 100 \\ &= 0,384 \times 0,795 \times 100 \\ &= 30,53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SR(X2) &= (SE(x))/(R \text{ square}) \\ &= 30,53/0,699 \\ &= 43,67 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui besar sumbangan efektif X2 (penguasaan kosakata) terhadap Y (keterampilan menulis) sebesar 30,53. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca adalah sebesar 30,53 %. Sementara jika dianggap tidak ada faktor lain yang berpengaruh terhadap keterampilan menulis selain yang diteliti dalam penelitian ini, maka besarnya pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis adalah 43,67 %.

Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa minat membaca terhadap keterampilan menulis lebih besar pengaruhnya bila dibandingkan dengan penguasaan kosakata. Besar pengaruh minat membaca terhadap keterampilan menulis adalah sebesar

39,41 %, sementara besar pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis adalah sebesar 30,53 %.

- c) Pengaruh minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis
- Hipotesis ketiga dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui korelasi secara bersama-sama antara variabel bebas (minat membaca dan penguasaan kosakata) terhadap variabel terikat (keterampilan menulis). Dalam perhitungan ini kita akan mengukur berapa besar (%) pengaruh yang diberikan minat membaca (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel keterampilan membaca (Y). Adapun hasil analisis regresi linear berganda (dalam uji f) dipaparkan pada tabel di bawah.

**Tabel 7.** Uji f

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	90,370	2	45,185	218,270	,000 <sup>b</sup>
Residual	38,918	188	,207		
Total	129,288	190			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel output "ANOVA" di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) dalam uji F adalah sebesar 0,000. Karena Sig. 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca dan penguasaan kosakata secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis (Y). Sementara untuk melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel minat membaca (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis (Y) mengacu pada nilai R Square yang terdapat dalam hasil analisis regresi berganda yakni pada tabel "Model Summary" berikut ini.

**Tabel 8.** Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 <sup>a</sup>	,699	,696	,455

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel di atas, diketahui koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,699 atau sama dengan 69,9 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa minat membaca (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel keterampilan menulis (Y) sebesar 69,9 %. Sedangkan sisanya (100% - 69,9% = 30,1%) dipengaruhi oleh variabel lain.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian berupa pengumpulan data melalui kuesioner kemudian diinterpretasikan dan dilakukan analisis data sesuai dengan variabel yang diteliti, berikut penulis sajikan pembahasan mengenai pengaruh antara minat membaca wacana cerita dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis.

1. Besar pengaruh minat membaca wacana cerita terhadap keterampilan menulis anak-anak fase operasional konkret di kecamatan Candimulyo.

Hasil uji korelasi X1 dan Y menunjukkan bahwa t hitung sebesar 6,473. Dalam perhitungan ini Ha diterima karena t hitung > t tabel (6,473 > 1,652). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh minat membaca (X1) terhadap keterampilan menulis (Y). Sementara untuk persentase besarnya pengaruh minat membaca terhadap keterampilan menulis dilihat dari besarnya sumbangan efektif. Nilai sumbangan efektif pada perhitungan adalah 39,41 yang mengandung arti bahwa pengaruh minat membaca (X1) terhadap keterampilan menulis (Y) adalah sebesar 39,41%.

Untuk mendukung hasil analisis data yang dilakukan, peneliti mencoba melakukan wawancara kepada peserta didik dan guru yang terlibat dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara dengan Dika salah satu peserta didik di SD Negeri Trenten 1 diketahui bahwa ia kurang memiliki minat dalam membaca baik itu buku pelajaran maupun buku cerita. Ia mengaku bosan jika harus berlama-lama membaca, apalagi sesuatu yang tidak menarik minat dan perhatian serta tidak ia sukai. Dika mengaku jika ia lebih senang menghabiskan waktu untuk menonton Youtube atau bermain game dari pada membaca komik maupun buku

cerita. Ketika peneliti mencoba menanyakan hal ini kepada guru yang mengajar, guru menuturkan bahwa Dika memang kurang bersemangat dalam pembelajaran, utamanya pembelajaran bahasa Indonesia yang menuntutnya untuk banyak membaca. Bahkan dari hasil analisis guru terhadap instrumen tes keterampilan menulis diperoleh hasil bahwa dalam tulisan Dika guru hanya menemukan sebagian kecil informasi penting. Ia juga hanya mengolah sebagian informasi berdasarkan kriteria (pertanyaan) yang diminta dengan benar.

Selanjutnya peneliti mencoba melakukan perbandingan ke sekolah lain dan bertemu dengan Rara dari SD Negeri Candimulyo 1. Dalam wawancaranya Rara menuturkan bahwa ia sangat senang membaca. Rara bahkan sering menghabiskan waktu luangnya untuk membaca webtoon dari ponselnya maupun dari buku novel di perpustakaan. Rara mengaku tertarik membaca karena dari membaca ia dapat memperoleh informasi yang tidak ia temui di kehidupan sehari-hari. Intensitas membaca Rara dalam satu minggu berkisar antara 5 sampai 8 jam. Setelah dilakukan peninjauan kebenaran kepada guru kelas, diketahui bahwa peserta didik tersebut memang memiliki ketertarikan dalam pelajarannya. Selain itu diperoleh informasi pula dari hasil tes keterampilan menulis bahwa semua informasi ditulis dalam peta pikiran dengan sistematis, runtut dan mudah dipahami. Selain itu Rara juga mengolah semua informasi yang ada dalam tulisan Perang Diponegoro sesuai dengan kriteria.

## 2. Besar pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis anak-anak fase operasional konkret di kecamatan Candimulyo.

Hasil uji korelasi X2 dan Y menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5,123. Nilai t tabel untuk df 190 adalah 1,652. Dalam perhitungan ini  $H_a$  diterima karena t hitung  $>$  t tabel ( $5,123 > 1,652$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penguasaan kosakata (X2) terhadap keterampilan menulis (Y). Sementara untuk persentase besarnya pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis dilihat dari besarnya sumbangan efektif. Nilai sumbangan efektif

pada perhitungan 30,53 yang mengandung arti bahwa pengaruh penguasaan kosakata (X2) terhadap keterampilan menulis (Y) adalah sebesar 30,53%.

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti mencoba melakukan wawancara terhadap guru yang terlibat dalam penelitian ini. Pak Arif guru SD Negeri Tampir Kulon 1 menuturkan sebagian besar peserta didik di sekolahnya masih memiliki penguasaan kosakata yang cenderung rendah. Mereka belum banyak memahami makna dari kosakata asing yang diajarkan. Bila ditilik dari hasil tes penguasaan kosakata yang dilakukan peneliti, memang rata-rata skornya masih tergolong rendah. Hal ini ternyata sejalan dengan hasil analisis keterampilan menulis peserta didik yang cenderung rendah pula.

Hal serupa terjadi di SD Negeri Candimulyo 2. Di sekolah tersebut hasil analisis tes penguasaan kosa katanya juga masih tergolong rendah. Dan bila ditinjau pada hasil analisis keterampilan menulis yang sudah dilakukan, ternyata hasilnya juga tergolong rendah. Ketika peneliti konfirmasi kepada guru yang ada di sekolah tersebut, beliau beranggapan bahwa kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia disebabkan oleh lokasi sekolah yang berada daerah pedesaan. Kurangnya komunikasi peserta didik dengan menggunakan bahasa Indonesia pada keseharian membuat mereka kurang familiar dengan istilah-istilah asing dalam bahasa Indonesia.

Menindaklanjuti hasil tersebut, peneliti mencoba membandingkan dengan hasil analisis keterampilan menulis anak-anak. Dari hasil analisis diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis anak-anak fase operasional konkret di sekolah tersebut cenderung rendah. Sebagian besar peserta didik hanya menyampaikan sebagian informasi yang diminta sesuai kriteria. Selain itu, peta pemikiran yang disusun belum cukup runtut dan sistematis. Hal ini merupakan beberapa indikasi bahwa keterampilan menulis peserta didik masih rendah.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya keterampilan menulis peserta didik dipengaruhi oleh penguasaan kosakata yang rendah. Dari hasil analisis data dan fakta-fakta yang dipaparkan di atas, dapat diambil

kesimpulan apabila penguasaan kosakata peserta didik rendah, maka rendah pula keterampilan menulisnya. Sebaliknya semakin tinggi penguasaan kosakata peserta didik, semakin tinggi pula keterampilan menulisnya.

3. Besar pengaruh minat membaca wacana cerita dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis anak-anak fase operasional konkret di kecamatan Candimulyo.

Dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis. Pada hasil penilaian didapatkan nilai Fregresi sebesar 218,270 dengan predikat sangat signifikan karena  $F_{reg}(218,270) > F_{tabel}$  untuk probabilitas 5% 2,65 untuk jumlah  $N=191$  dan  $df$  188. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa faktor minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap keterampilan menulis anak-anak fase operasional konkret di Kecamatan Candimulyo. Adapun besar pengaruh kedua variabel bebas melalui R Square. R Square sebesar 0,699 atau sama dengan 69,9% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh minat membaca (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis (Y) sebesar 69,9%. Sementara sisanya ( $100\% - 69,9\% = 30,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa guru SD Negeri di Kecamatan Candimulyo yang menjadi objek penelitian. Bu Ida guru SD Negeri Tegalsari mengaku keterampilan menulis peserta didik di sekolahnya sangat dipengaruhi oleh minat membaca dan penguasaan kosakatanya. Bu Ida menuturkan, peserta didik-peserta didik putri yang gemar membaca di perpustakaan maupun di kelas memiliki keterampilan menulis yang baik pula ketika pembelajaran di kelas. Tak hanya itu, kosakata anak-anak tersebut pun lebih unggul bila dibandingkan peserta didik lain yang tidak gemar membaca. Dalam tes keterampilan menulis, peserta didik-peserta didik putri tersebut juga mampu

mengungkapkan informasi menyeluruh sesuai dengan kriteria. Berbeda dengan sebagian peserta didik putra yang memang kurang gemar membaca dan memiliki kekayaan kosakata yang lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik putri. Peserta didik putra hanya mampu menyampaikan sebagian informasi sesuai kriteria pada tes keterampilan menulis peserta didik yang diujikan.

Selain Bu Ida, peneliti juga mencoba melakukan wawancara kepada salah seorang guru di SD Negeri Geneng 1 yang tidak bersedia disebutkan namanya. Beliau bercerita bahwa peserta didik di sekolahnya memiliki minat membaca yang cenderung rendah. Hal ini terlihat ketika pembelajaran, peserta didik diminta membaca materi di buku peserta didik hanya segelintir peserta didik saja yang bisa fokus lama dalam membaca. Selain itu, ketika guru menjelaskan dan menanyakan beberapa kosakata yang muncul dalam buku, peserta didik kurang paham dengan yang dimaksud guru. Hal ini ternyata berpengaruh pula dalam keterampilan menulis peserta didik. Ketika dilakukan tes keterampilan menulis, hasil tulisan peserta didik cenderung kurang terfokus pada bacaan yang menjadi panduan dalam menuliskan kembali cerita yang diberikan. Dalam ringkasan yang dibuat peserta didik hanya memuat informasi dasar. Selain itu beberapa peserta didik bahkan hanya mengolah sebagian informasi yang sesuai dengan informasi (pertanyaan).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara minat membaca wacana cerita dan keterampilan menulis anak-anak fase operasional konkret di kecamatan Candimulyo. Persentase pengaruh minat membaca wacana cerita terhadap keterampilan menulis anak dilihat dari besarnya sumbangan efektif. Nilai sumbangan efektif adalah 39,41 yang mengandung arti bahwa pengaruh minat membaca wacana cerita terhadap keterampilan menulis anak-anak adalah sebesar 39,41%.
2. Terdapat pengaruh antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis anak-anak fase operasional konkret di

kecamatan Candimulyo. Persentase besarnya penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis dilihat dari besarnya sumbangan efektif diperoleh nilai perhitungan 30,53 yang mengandung arti bahwa pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis adalah sebesar 30,53%.

3. Terdapat pengaruh antara minat membaca wacana cerita dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis anak-anak fase operasional konkret di kecamatan Candimulyo. Faktor minat membaca wacana cerita dan penguasaan kosakata secara bersama-sama berpengaruh positif yang sangat signifikan terhadap keterampilan menulis anak-anak. Adapun besar pengaruh kedua variabel bebas melalui R Square. R Square sebesar 0,699 atau sama dengan 69,9% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh minat membaca (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis (Y) sebesar 69,9%. Sementara sisanya ( $100\% - 69,9\% = 30,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Minat Membaca Wacana Cerita dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Anak-Anak Fase Operasional Konkret.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Persentase Penduduk Buta Huruf menurut Kelompok Umur tahun 2011-2019. Tersedia online di <https://bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1056>, diunduh pada 16 Juli 2021.
- Das J.P. (2020). Reading Difficulties and Dyslexia: Essential Concepts and Programs for Improvement. Inggris: SAGE Publications. Tersedia Online di [https://www.google.co.id/books/editio/Reading\\_Difficulties\\_and\\_Dyslexia/XvL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=basic+coponents+of+reading&pg=PA229&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/editio/Reading_Difficulties_and_Dyslexia/XvL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=basic+coponents+of+reading&pg=PA229&printsec=frontcover), didownload pada 9 Juli 2021.
- Ismail dan Farahsanti, Isna. 2021. Dasar-dasar Penelitian Pendidikan. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat Keterampilan Berbahasa. Jakarta: PDF ut.ac. id hal, 1.
- Mustadi, Ali. dkk. (2020). Landasan Pendidikan Sekolah Dasar. Yogyakarta: UNY Press. Tersedia online di [https://www.google.co.id/books/edition/Landasan\\_Pendidikan\\_Sekolah\\_Dasar/WZsPEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Landasan_Pendidikan_Sekolah_Dasar/WZsPEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0), diunduh pada 16 Juli 2021.
- Nurgiantoro, Burhan. (2018). Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiantoro, Burhan. (2018). Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Piaget, J. (1972). The Realm of the Child. New York: Peacock.
- Pratiwi, Angela Reza Widi., dan Gregorius Ari Nugrahantara. (2020). Asyiknya Bermain dengan Permainan Tradisional untuk Mengasah Hati Nurani Anak. Yogyakarta: CV. Resitasi Pustaka.
- Uyun, Muhammad. dan Idi Warsah. (2021). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish. Tersedia online di [https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi\\_Pendidikan/djQhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pendidikan/djQhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0), didownload pada 9 Juli 2021.
- Widyastuti, Ana. (2017). Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis. Jakarta: Elex Media Komputindo. Tersedia online di [https://www.google.co.id/books/edition/Kiat\\_Jitu\\_Anak\\_Gemar\\_Baca\\_Tulis/LDBIDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Kiat_Jitu_Anak_Gemar_Baca_Tulis/LDBIDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0), diunduh pada 16 Juli 2021.